

Implementasi Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Diyanah: Tinjauan Behavioristik, Konstruktivistik, dan Pendidikan Islam pada Materi Najis

Feby Angelina Putri, Hosniati, Endah Tri Wisudaningsih
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia
Email: isfarodhiyah234@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of Fiqh learning on the topic of najis (impurity) through the Kitab Diyanah at SD Unggulan Cahaya Cendekia and to analyze the supporting factors, inhibiting factors, and the impact of its application on students' understanding and behavior. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, Fiqh teacher, and students, as well as documentation of learning activities. The data were analyzed descriptively using qualitative methods with source triangulation to ensure data validity. The results of the study indicate that Fiqh learning through the Kitab Diyanah is carried out using methods such as reading nadzom (rhythmic verses), translation, explanation of meaning, and practical activities. The teacher acts as a facilitator who guides students to understand the concept of najis contextually and applicatively. Supporting factors include teacher competence, a religious school environment, and a curriculum that emphasizes moral values. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited learning time and students' difficulty in understanding Arabic terms in the book. The implementation of the Kitab Diyanah has proven effective in improving students' understanding of Islamic jurisprudence regarding najis and encouraging cleanliness and purity in daily life. This learning model also strengthens students' Islamic character through the habituation of clean behavior and respect for religious values. Theoretically, the findings of this study align with the behaviorist theory (Skinner), constructivist theory (Vygotsky), and Islamic education theory, which emphasize the integration of knowledge, practice, and morality.

Keywords: *Islamic jurisprudence, The Book of Diyanah, impurity, elementary school, Islamic learning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia serta menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak penerapannya terhadap pemahaman serta perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan triangulasi sumber untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih melalui Kitab Diyanah dilaksanakan dengan metode membaca nadzom, menerjemahkan, menjelaskan makna, dan praktik langsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami konsep najis secara kontekstual dan aplikatif. Faktor pendukung implementasi pembelajaran meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang religius, dan dukungan kurikulum berbasis akhlak. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan kesulitan siswa dalam memahami istilah Arab dalam kitab. Penerapan Kitab Diyanah terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum najis dan mendorong perilaku kebersihan serta kesucian diri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga memperkuat karakter Islami siswa melalui pembiasaan perilaku bersih dan sikap hormat terhadap nilai-nilai agama. Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori

behavioristik (Skinner), konstruktivistik (Vygotsky), dan teori pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak.

Kata kunci: Fiqih, Kitab Diyanah, Najis, Sekolah Dasar, Pembelajaran Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan membentuk kepribadian, moral, dan spiritual peserta didik¹. Melalui PAI, siswa diarahkan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Salah satu bidang utama dalam PAI adalah fiqih, yaitu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas². Dalam konteks pendidikan dasar, fiqih tidak hanya berfungsi sebagai ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari³.

Salah satu tema penting dalam pembelajaran fiqih di sekolah dasar adalah materi tentang najis. Materi ini menjadi bagian fundamental dalam bab thaharah (bersuci), yang merupakan syarat sahnya ibadah, terutama salat⁴. Pemahaman tentang najis sangat diperlukan sejak dini agar anak-anak mampu menjaga kebersihan diri, pakaian, dan lingkungan sesuai tuntunan Islam⁵. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, materi ini sering kali disampaikan secara teoritis melalui hafalan dan ceramah, sehingga siswa kurang memahami makna dan penerapannya secara nyata. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, padahal kebersihan merupakan bagian dari iman sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "At-thahir syathrul iman" (kebersihan adalah sebagian dari iman).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam pembelajaran fiqih agar lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Kitab Diyanah sebagai sumber belajar alternatif. Kitab Diyanah merupakan kitab fiqih dasar yang disusun dengan bahasa yang sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh siswa tingkat dasar. Kitab ini tidak hanya memuat teori hukum Islam, tetapi juga memberikan contoh aplikatif yang dapat diterapkan

¹ M Judrah et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.

² U K Khotimah, *Pendekatan Fiqih Dan Ushul Fiqih: Kajian Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Metodologi Ijtihad* (Nawa Litera Publishing, 2025).

³ H Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti* (Penerbit NEM, 2023).

⁴ S Narulita, I Mardiah, and R N Aulia, *Pengantar Fiqih* (Penerbit NEM, 2025).

⁵ S Fahlawi and R E Pertiwi, "Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan Hidup Di Madrasah Tsanawiyah Al Mansyuriyah Lombok Tengah Tahun 2024," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 397–409.

dalam kehidupan sehari-hari⁶. Penggunaan kitab semacam ini di sekolah unggulan seperti SD Unggulan Cahaya Cendekia dapat menjadi model implementasi pembelajaran fiqih yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan pentingnya inovasi dan pengembangan media dalam pembelajaran fiqih. Misalnya, penelitian oleh⁷ pendekatan pembelajaran fiqih di sekolah dan madrasah perlu hadir dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode dasar, metode resitasi, dan metode drill. Sementara itu⁸, menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran materi fiqih thaharah dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya yakni ceramah. Selanjutnya,⁹ menemukan bahwa selain menggunakan metode ekspositori para guru juga menggunakan metode bandongan, sorogan, ceramah, tanya jawab, dan sesekali menggunakan metode diskusi dalam memahami suatu masalah. Integrasi kitab fiqih tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern berbasis karakter mampu meningkatkan kesadaran religius dan kedisiplinan peserta didik dan penggunaan kitab klasik dalam pelajaran fikih merupakan bagian dalam pelestarian budaya pesantren. Namun, penelitian yang secara khusus membahas implementasi pembelajaran fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di sekolah dasar unggulan masih jarang dilakukan. Hal ini membuka peluang bagi penelitian baru untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Penelitian ini menjadi penting karena SD Unggulan Cahaya Cendekia merupakan lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum umum dengan penguatan pendidikan agama dan akhlak. Sekolah ini memiliki visi membentuk generasi cerdas dan berkarakter islami, sehingga penerapan pembelajaran fiqih dengan pendekatan kitab klasik seperti Kitab Diyanah sangat relevan. Melalui penelitian ini, penulis ingin menelaah bagaimana implementasi pembelajaran fiqih tentang najis diterapkan di sekolah tersebut, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat prosesnya, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan dan kesucian.

⁶ M Khadafie, *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik* (Penerbit Adab, n.d.).

⁷ M Aseri, "Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasa Bagi Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 229, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>.

⁸ F Rozi, Ummi, and H Alawiyah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Melalui Media Audio Visual," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>.

⁹ K Khatijah and Moh. Ismail, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Klasik Dalam Melestarikan Budaya Pesantren Di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo," *Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3241>.

Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model pembelajaran fiqih yang integratif antara teori dan praktik, antara nilai tradisional dan kebutuhan pendidikan modern. Dengan memahami implementasi pembelajaran melalui Kitab Diyanah, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis kitab klasik yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini.

Harapan peneliti, hasil kajian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan fiqih, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran fiqih yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, pembelajaran fiqih melalui Kitab Diyanah dapat berkontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang memahami, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus¹⁰. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran Fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia dalam konteks yang alami. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil atau dampak penerapan pembelajaran terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu dengan fenomena spesifik yang ingin dipelajari secara mendalam¹¹, yaitu praktik pembelajaran Fiqih melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia.

Penelitian studi kasus digunakan untuk memahami suatu kasus tertentu secara detail dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi yang saling melengkapi¹². Dalam konteks ini, peneliti berusaha menggambarkan secara utuh bagaimana guru Fiqih menerapkan Kitab Diyanah sebagai sumber belajar utama, bagaimana siswa

¹⁰ M Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

¹¹ K A H Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹² M.Si Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, "Desain Penelitian Studi Kasus," 2017, 1–15.

merespons pembelajaran tersebut, serta bagaimana hasilnya terhadap pemahaman dan perilaku siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Unggulan Cahaya Cendekia, sekolah dasar Islam yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis kitab klasik (Kitab Diyanah). Sekolah ini dipilih karena memiliki karakteristik unik, yakni menjadikan Kitab Diyanah sebagai acuan dalam pembelajaran Fiqih di tingkat dasar. Penelitian dilakukan selama semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang membahas materi tentang najis.

Subjek penelitian meliputi guru Fiqih, kepala sekolah, dan siswa kelas III, sedangkan objek penelitian difokuskan pada implementasi pembelajaran Fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta hasil pembelajaran terhadap pemahaman dan perilaku siswa.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan Kitab Diyanah dalam menjelaskan materi najis. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Fiqih, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran, pengalaman, kendala, serta persepsi mereka terhadap efektivitas penggunaan kitab tersebut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung, seperti foto kegiatan dan dokumen lainnya yang relevan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, karena peneliti secara langsung mengamati, mewawancarai, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, digunakan pula instrumen bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi untuk menjaga keakuratan dan konsistensi pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi penting yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan dan pembentukan karakter siswa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kesesuaian data dari berbagai sumber.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan objektif.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun proposal penelitian, melakukan observasi awal, serta menyiapkan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan dengan mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyimpulkan hasil temuan berdasarkan analisis deskriptif kualitatif. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah atau jurnal.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan proses implementasi pembelajaran Fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia Glagah Kecamatan Pakuniran, yang berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan pembelajaran terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Fiqih, dan siswa kelas III, sehingga menghasilkan data yang akurat, komprehensif, dan mendalam.

Melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih di kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Fiqih, dan beberapa siswa kelas III, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, penelitian ini berhasil menemukan pola pelaksanaan pembelajaran Fiqih berbasis Kitab Diyanah yang diterapkan di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menilai sejauh mana penerapan Kitab Diyanah berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang konsep najis dan kebersihan dalam Islam, serta perubahan perilaku mereka dalam menjaga kesucian diri dan lingkungan.

Temuan penelitian disajikan dalam tiga fokus utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran Fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah, faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran, serta dampak penerapan pembelajaran terhadap pemahaman dan perilaku siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Tentang Najis Melalui Kitab Diyanah Di SD Unggulan Cahaya Cendekia

Hasil observasi di SD Unggulan Cahaya Cendekia menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah dilaksanakan dengan suasana yang religius dan kondusif. Guru Fiqih memulai kegiatan belajar dengan membaca doa bersama dan murajaah hafalan surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan nadzom dari Kitab Diyanah. Setelah itu, guru menjelaskan isi kitab dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa. Pembelajaran diwarnai dengan diskusi ringan, tanya jawab, dan

praktik langsung tentang cara bersuci dari najis, misalnya dengan simulasi mencuci pakaian yang terkena najis ringan atau cara menyucikan benda najis berat.

Dari observasi juga tampak bahwa siswa cukup antusias mengikuti pelajaran. Mereka aktif menjawab pertanyaan dan menirukan praktik yang dilakukan guru. Guru memberikan contoh keteladanan dengan menjaga kebersihan dan mengingatkan siswa agar selalu dalam keadaan suci sebelum salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih, tersedianya tempat wudhu, serta jadwal kegiatan keagamaan yang rutin menjadi pendukung utama dalam pembelajaran Fiqih ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Moh. Samsul Bahri menyampaikan :

“Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Diyanah merupakan salah satu keunggulan sekolah dalam memperdalam pemahaman agama siswa sejak dini. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga praktik dan pembiasaan. Kami ingin siswa bukan hanya tahu hukum najis, tapi juga terbiasa menjaga kebersihan dan kesucian diri. Kitab Diyanah kami pilih karena bahasanya ringan dan isinya sesuai dengan tingkat pemahaman anak SD”

Guru Fiqih Moh. Hasan Ubaidillah menambahkan :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih tentang najis, ia menggunakan Kitab Diyanah sebagai acuan utama karena kitab tersebut berisi penjelasan praktis tentang kebersihan dan kesucian menurut hukum Islam. Saya Bersama siswa membacakan nadzomannya terlebih dahulu, lalu saya terjemahkan dan jelaskan artinya. Setelah itu saya beri contoh nyata supaya anak-anak mudah mengerti. Misalnya, saya tunjukkan cara membersihkan najis ringan dan berat. Biasanya anak-anak langsung paham kalau sudah praktik”

Siswa Fika mengatakan :

“Saya suka belajar nadzom Diyanah, karna itu hal baru bagi saya. Saya juga suka belajar Fiqih, soalnya ustadz cerita tentang cara menjaga kebersihan. Saya jadi tahu kalau ada najis ringan, sedang, sama berat. Terus kalau baju kena najis harus dicuci sampai bersih”.

Siswa Ira menuturkan :

“Kalau habis main atau kena kotoran, saya langsung cuci tangan. Kalau mau salat juga saya pastikan sudah bersih. Ustadz bilang Allah suka orang yang bersih”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Moh. Samsul Bahri, guru Fiqih Moh. Hasan Ubaidillah, serta siswa kelas III Fika dan Ira, yang dikonfirmasi melalui hasil observasi, diperoleh hasil triangulasi sumber yang menunjukkan kesesuaian dan konsistensi data mengenai pelaksanaan pembelajaran Fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam suasana religius dan kondusif. Guru memulai kegiatan dengan doa bersama, murajaah hafalan, serta pembacaan nadzom dari Kitab Diyanah, kemudian menjelaskan makna dan menerapkannya melalui praktik langsung

bersuci. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan ini menjadi keunggulan sekolah dalam membentuk kebiasaan menjaga kebersihan dan kesucian diri siswa sejak dini.

Guru Fiqih menambahkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode membaca, menerjemahkan, dan mempraktikkan isi kitab agar mudah dipahami. Sementara itu, siswa Fika dan Ira menyatakan senang belajar nadzom karena membuat mereka lebih memahami jenis-jenis najis dan pentingnya menjaga kebersihan sebelum salat.

Hasil triangulasi menunjukkan kesesuaian antara pandangan kepala sekolah, praktik guru, dan pengalaman siswa. Pembelajaran melalui Kitab Diyanah terbukti efektif meningkatkan pemahaman serta perilaku religius siswa dalam menjaga kebersihan dan kesucian diri, meskipun masih ada kendala pada keterbatasan waktu dan pemahaman bahasa kitab.

Sebagai dasar ajaran tentang kebersihan dan bersuci, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِيمَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur”.

Kesesuaian hasil observasi ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori pendidikan. Dari sisi teori behavioristik, pembiasaan doa, hafalan, dan praktik bersuci yang dilakukan secara berulang merupakan bentuk stimulus yang menumbuhkan respons berupa perilaku religius dan disiplin kebersihan. Hal ini memperlihatkan penerapan reinforcement sebagaimana dijelaskan oleh B.F. Skinner, bahwa perilaku positif dapat diperkuat melalui latihan dan pemberian penguatan¹³.

Dari perspektif teori kognitif (Piaget dan Bruner), pembelajaran dengan praktik langsung bersuci sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak SD yang berada pada tahap

¹³ N I Kayisa, R R Suminta, and S N F Yuthi, “Implementasi Teori Belajar Behavioristik BF Skinner Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2025): 328–40.

operasional konkret¹⁴. Mereka memahami konsep melalui pengalaman langsung dan penjelasan sederhana.

Selain itu, proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung juga menunjukkan kesesuaian dengan teori konstruktivistik (Vygotsky), di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman dan bimbingan guru (scaffolding) dalam zona perkembangan proksimal (Salsabila & Muqowim, 2024).

Suasana pembelajaran yang religius dan hangat menunjukkan penerapan teori humanistik (Maslow dan Rogers), karena guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik dan rasa aman belajar siswa (Kholilullah & Bakar, 2025). Lingkungan yang bersih dan penuh keteladanan juga menggambarkan penerapan teori sosial Bandura, di mana siswa belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku guru sebagai model.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Fiqih Tentang Najis Melalui Kitab Diyanah Di SD Unggulan Cahaya Cendekia

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia berjalan cukup efektif. Guru menggunakan Kitab Diyanah sebagai sumber utama dalam penyampaian materi sehingga siswa memiliki pedoman belajar yang terarah. kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, namun juga melalui demonstrasi dan praktik langsung terkait cara mengenali jenis najis dan membersihkannya. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep thaharah karena berkaitan erat dengan aktivitas mereka sehari-hari di lingkungan rumah maupun sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah Moh. Samsul Bahri, mengatakan :

“sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran fiqih berbasis praktik. Program sekolah menekankan pembiasaan kebersihan, sehingga materi mengenai najis sangat relevan dengan visi religius sekolah. Namun, kita juga perlu peningkatan media pembelajaran agar siswa semakin aktif dan tidak hanya bergantung pada ceramah guru”

Guru fiqih, Moh. Ubaidillah, menyampaikan :

“sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan jenis najis seperti mukhaffafah, mutawassithah, dan mughallazhah terutama karena adanya istilah-istilah Arab dalam Kitab Diyanah yang kurang familiar bagi anak usia sekolah dasar. keterbatasan waktu pembelajaran membuat praktik penyucian najis tertentu belum dapat dilakukan secara mendalam dalam setiap pertemuan, saya kira perlu adanya penggunaan media visual untuk mendukung karakter belajar siswa yang cenderung visual-kinestetik”

¹⁴ B K Khoiriyah and M Murni, “Peran Teori ‘Discovery Learning’ Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 67–80.

Wawancara dengan siswa menunjukkan respons yang beragam. Fika mengaku :

“senang ketika kegiatan praktik membersihkan najis dilakukan secara langsung di area wudhu karena saya bisa belajar sambil mempraktekkan.”

Sementara itu, siswa bernama Ira menambahkan :

“saya lebih mudah memahami materi bila guru menampilkan gambar atau video contoh najis, meskipun media tersebut belum sering digunakan.”

Berdasarkan analisis keseluruhan temuan, terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran fiqih dengan Kitab Diyanah, yaitu ketersediaan sumber ajar yang terstruktur, kompetensi guru dalam mengajar fiqih, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan perilaku islami terkait kebersihan. Di sisi lain, faktor penghambatnya meliputi keterbatasan media pembelajaran, kesulitan kognitif siswa dalam memahami istilah, serta kondisi sarana prasarana yang belum selalu optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini selaras dengan konsep pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang menekankan hubungan antara pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang bermakna¹⁵. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori Behaviorisme yang dikemukakan Skinner, di mana pembiasaan dan penguatan perilaku bersih dapat membentuk karakter siswa dalam menerapkan thaharah secara konsisten¹⁶. Jika ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada tahap operasional konkret memerlukan pembelajaran yang sifatnya manipulatif dan praktik langsung agar materi fiqih tidak hanya dipahami secara verbal tetapi juga aplikatif¹⁷. Lebih jauh lagi, pembelajaran fiqih ini juga mencerminkan teori Pendidikan Islam yang mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari melalui keseimbangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, implementasi Kitab Diyanah dalam materi najis di SD Unggulan Cahaya Cendekia tidak hanya memberikan pemahaman akademik, tetapi juga menguatkan pembentukan karakter dan akhlakul karimah peserta didik sesuai tujuan pendidikan Islam. Melalui pengalaman dan bimbingan guru (*scaffolding*) dalam zona perkembangan proksimal .

3. Dampak Penerapan Pembelajaran Fiqih Tentang Najis Melalui Kitab Diyanah Terhadap Pemahaman Dan Perilaku Siswa Di SD Unggulan Cahaya Cendekia

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Unggulan Cahaya Cendekia, penerapan pembelajaran fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku religius siswa, meskipun masih

¹⁵ D Nababan and C A Sipayung, “Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL),” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.

¹⁶ M Lutfi and U Rahman, “Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner Di Sekolah Dasar Negeri 062 Tabone,” n.d.

¹⁷ S Hafizatul Wahyuni Zain, E Wilis, and H Puspika Sari, “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadis,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, n.d., <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.

terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Wawancara dengan Kepala Sekolah Moh. Samsul Bahri menyampaikan :

“Kami mendukung penuh penggunaan Kitab Diyanah karena isinya sesuai dengan karakteristik anak-anak di sekolah dasar. Melalui kitab ini, siswa tidak hanya tahu hukum najis, tapi juga terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, dampaknya pun luar biasa, anak-anak lebih disiplin menjaga kebersihan kamar mandi dan tempat wudhu”

Guru Fiqih Moh. Hasan Ubaidillah mengatakan :

“Anak-anak lebih cepat paham kalau langsung praktik, misalnya cara membersihkan najis mughallazhah dengan tujuh kali basuhan, salah satunya dengan tanah. Tapi kalau hanya dijelaskan, mereka cepat lupa, beberapa siswa ada yang kesulitan dalam mengingat istilah Arab seperti mutawassithah atau mukhaffafah, kedepannya saya akan melengkapi pembelajaran dengan alat peraga seperti video, gambar, atau simulasi animasi sederhana.”

Siswa Fika mengaku:

“Kalau praktik langsung, aku jadi tahu mana najis ringan dan najis berat. Waktu itu kami praktik pakai air dan tanah, jadi aku ingat terus caranya.”

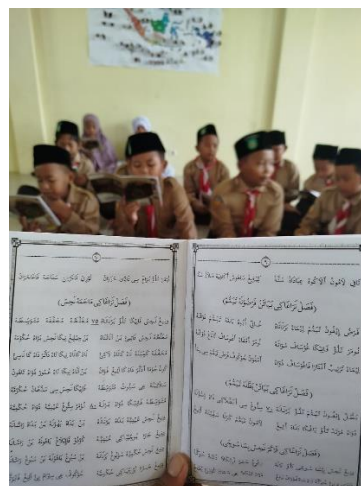
Siswa Ira menuturkan:

“Aku lebih cepat paham kalau ada gambar atau video. Tapi biasanya cuma dijelasin lewat kitab dan papan tulis. Kalau pakai video, pasti lebih seru.”

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan perilaku kebersihan siswa. Siswa menjadi lebih paham jenis-jenis najis dan cara penyuciannya, serta menunjukkan perubahan perilaku nyata seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan sekolah, dan tempat ibadah.

Namun demikian, tantangan utama dalam implementasi pembelajaran ini adalah keterbatasan media pendukung, waktu praktik yang terbatas, serta kesulitan siswa dalam memahami istilah Arab yang terdapat dalam kitab. Dengan demikian, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang lebih visual dan interaktif agar konsep fiqih dapat lebih mudah dipahami oleh siswa usia sekolah dasar.

Gambar 1. Kegiatan Pembacaan Nadzom Kitab Diyanah



Gambar 1 menunjukkan aktivitas pembacaan nadzom dari Kitab Diyanah yang dilakukan oleh siswa SD Unggulan Cahaya Cendekia sebagai bagian dari pembelajaran fiqih. Dalam kegiatan ini, siswa membaca bait-bait nadzom (syair berbahasa Arab) dari Kitab Diyanah yang berisi ringkasan hukum-hukum fiqih dasar, termasuk bab thaharah (bersuci) dan najis.

Kegiatan membaca nadzom ini dilaksanakan secara berjamaah di kelas dipandu oleh guru fiqih Moh. Hasan Ubaidillah. Guru terlebih dahulu melafalkan setiap bait nadzom dengan lagu khas pesantren atau irama tertentu, kemudian siswa menirukannya secara serempak. Setelah itu, guru menjelaskan makna tiap bait dalam bahasa Indonesia agar siswa memahami isi yang terkandung dalam nadzom tersebut.

Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kitab klasik sejak dini, sekaligus memperkuat aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran fiqih. Melalui nadzom, siswa belajar menghafal hukum-hukum fiqih dengan cara yang menyenangkan dan musikal. Aktivitas ini juga menjadi sarana pelestarian tradisi pesantren, karena metode nadzom merupakan salah satu bentuk pembelajaran khas yang diwariskan dari ulama terdahulu.

Guru fiqih menjelaskan bahwa metode membaca nadzom efektif untuk membantu siswa memahami istilah Arab dan mengingat isi kitab secara lebih mudah. Misalnya, dalam nadzom tentang najis disebutkan jenis-jenis najis beserta cara penyuciannya dalam bentuk syair berirama, sehingga siswa dapat mengingatnya dengan cepat. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap awal pembelajaran fiqih selama 15 sampai 20 menit sebagai pembiasaan dan pengantar sebelum masuk pada penjelasan materi.

Secara pedagogis, kegiatan membaca nadzom sejalan dengan pendekatan audio-linguistik dalam pembelajaran bahasa dan agama, di mana pengulangan dan pelafalan berirama dapat memperkuat daya ingat serta pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai adab dan spiritualitas, karena siswa dibiasakan untuk memulai pelajaran dengan bacaan kitab yang berisi ilmu agama, disertai sikap hormat kepada guru dan teman.

Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ini juga merefleksikan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses belajar¹⁸. Siswa meniru cara guru membaca dan melagukan nadzom, kemudian menirukan makna dan penerapan fiqih dalam perilaku sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, nilai-nilai

¹⁸ C S Rochmat, S N Al-Razi, and I N Azizah, "Penerapan Mentor Life Learning Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025): 1787–1800, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2500>.

kebersihan, kesucian, dan kedisiplinan menjadi bagian dari pembentukan karakter islami siswa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih tentang najis melalui Kitab Diyanah di SD Unggulan Cahaya Cendekia berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku religius siswa. Guru menggunakan metode membaca nadzom, menerjemahkan, menjelaskan makna, serta praktik langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep najis dan tata cara penyuciannya. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang religius, serta dukungan kurikulum berbasis akhlak. Adapun penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan kesulitan memahami istilah Arab, namun dapat diatasi dengan bimbingan guru secara kontekstual. Dampak pembelajaran terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kesucian diri dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik (Skinner) yang menekankan pembiasaan perilaku positif, teori konstruktivistik (Vygotsky) yang menekankan pembelajaran bermakna melalui bimbingan guru, serta tujuan pendidikan Islam yang menanamkan keseimbangan antara ilmu, amal, dan akhlak

Referensi

- Achjar, K A H, M Rusliyadi, A Zaenurrosyid, N A Rumata, I Nirwana, and A Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Aseri, M. "Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasa Bagi Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2022): 229. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>.
- Fahlawi, S, and R E Pertiwi. "Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Lingkungan Hidup Di Madrasah Tsanawiyah Al Mansyuriyah Lombok Tengah Tahun 2024." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 4 (2024): 397–409.
- Fitrah, M. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Hafizatul Wahyuni Zain, S, E Wilis, and H Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, n.d. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>.
- Hidayati, H. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Islam Pekerti*. Penerbit NEM, 2023.
- Judrah, M, A Arjum, H Haeruddin, and M Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37.
- Kayisa, N I, R R Suminta, and S N F Yuthi. "Implementasi Teori Belajar Behavioristik BF Skinner Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2025): 328–40.
- Khadafie, M. *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Dan Praktik*. Penerbit Adab, n.d.
- Khatijah, K, and Moh. Ismail. "Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Klasik Dalam Melestarikan Budaya Pesantren Di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo."

- Jurnal Mu'allim* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3241>.
- Khoiriyah, B K, and M Murni. "Peran Teori 'Discovery Learning' Jerome Bruner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 67–80.
- Khotimah, U K. *Pendekatan Fikih Dan Ushul Fikih: Kajian Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Metodologi Ijtihad*. Nawa Litera Publishing, 2025.
- Lutfi, M, and U Rahman. "Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner Di Sekolah Dasar Negeri 062 Tabone," n.d.
- Nababan, D, and C A Sipayung. "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 825–37.
- Narulita, S, I Mardhiah, and R N Aulia. *Pengantar Fikih*. Penerbit NEM, 2025.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. "Desain Penelitian Studi Kasus," 2017, 1–15.
- Rochmat, C S, S N Al-Razi, and I N Azizah. "Penerapan Mentor Life Learning Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Sekolah Dasar Berbasis Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025): 1787–1800. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2500>.
- Rozi, F, Umami, and H Alawiyah. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Pembelajaran Fiqih Thaharah Melalui Media Audio Visual." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>.